



Erratum



Riwayat Artikel:

Masuk: 19-02-2022

Diterima: 28-03-2022

Dipublikasi: 30-03-2022

Republikasi: 28-05-2022

Cara Mengutip:

Achta Pratama, Fahmi. 2022. "Relevansi Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat". Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 3 (1). Bandung, Indonesia:25-30. <https://doi.org/10.55448/ems.v3i1.41>.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains




Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Artikel Ulasan

## Relevansi Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 di Masyarakat

Fahmi Achta Pratama<sup>1</sup> 

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, INDONESIA

 Penulis koresponden: [fahmi.achta@gmail.com](mailto:fahmi.achta@gmail.com)

**Abstrak:** Virus Covid-19 secara global masih belum dapat teratasi dengan semakin bertambahnya kasus-kasus baru. Di Indonesia saat ini juga mengalami penambahan kasus dan belum dapat dikendalikan. Sebagai unsur yang krusial dalam pandemi Covid-19, pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan untuk melakukan pencegahan Covid-19. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pengetahuan yang dimiliki masyarakat dengan pencegahan Covid-19 di masyarakat. Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dan dalam pengumpulan data peneliti me-review artikel-artikel. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang Covid-19 mempunyai keterkaitan dengan tindakan pencegahan yang dilakukannya. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, tingkat usia, karakteristik pendidikan dan jenis pekerjaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan sangat berelevansi dengan tindakan yang dilakukan masyarakat karena pengetahuan adalah dasar berpikir untuk melakukan sesuatu, yang dalam hal ini pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci:** pengetahuan, pencegahan, Covid-19, masyarakat.

**Abstract:** The Covid-19 virus globally still cannot be resolved with the increasing number of new cases. For Indonesia, currently there are also increasing cases and cannot be controlled. As a crucial element in the Covid-19 pandemic, the knowledge of the community about Covid-19, is very necessary to prevent Covid-19. Therefore, this article aims to analyze the relevance of the knowledge possessed by the community with the prevention of Covid-19 in the community. This study applies the literature review method, and in data collection, the researchers review articles. From the results of the research conducted, it is known that the knowledge that the public has about Covid-19 has a relationship with the preventive actions they take. The knowledge gained by the community is influenced by several factors such as sources of information, age level, educational characteristics, and type of work. The conclusion of this study is that knowledge is very relevant to the actions taken by the community because knowledge is the basis for thinking to do something, which in this case is the prevention of Covid-19.

**Keywords:** knowledge, prevention, Covid-19, society.

## 1 PENDAHULUAN

Sejak kemunculannya pada tahun 2019 lalu, Covid-19 atau *Corona Virus Disease-19* telah menjadi wabah yang mendunia dan belum berakhir sampai hari ini. Bersumber dari data [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia \(2022\)](#) per 17 Februari 2022 menyebutkan kasus positif Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 414.525.183 jiwa,

5.832.333 jiwa diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Untuk di Indonesia kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 4.966.046 jiwa, 145.622 jiwa diantaranya meninggal dunia, 4.375.234 jiwa yang berhasil sembuh, dan hingga saat ini terdapat 445.190 jiwa sedang positif Covid-19.

Penyebaran Covid-19 ini sendiri terjadi melalui udara. Oleh sebab itu, penularan dan

mutasi dari virus ini antar satu individu ke individu yang lain sangat cepat. Hal ini seiring dengan pendapat [Hastuti dan Djanah \(2020\)](#) yang menjelaskan bahwa keahlian virus tersebut dalam bermutasi menjadikannya susah dikontrol. Penularan virus antar individu disebabkan interaksi dari dekat dengan individu yang positif, bisa jadi karena bersin, batuk, aerosol yang bisa masuk ke badan via hidung dan mulut.

Unsur yang paling fundamental dalam persoalan ini adalah masyarakat. Karena di dalam masyarakat terdapat berbagai aktivitas dan kehidupan bersosial yang dilakukan sehari-hari. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh [Prasetyo dan Irwansyah \(2020\)](#) yang menjelaskan bahwa masyarakat sebagai sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Berdasarkan hal ini, maka pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diperlukan sebagai upaya dalam mengentaskan dan mengecilkan permutasian virus. Hal ini seiring dengan penjelasan [Pakpahan \(2017\)](#) yang menyebutkan bahwa wawasan bisa berdampak pada tindakan suatu individu. Perilaku adalah suatu kemampuan individu untuk merespon pemantik atau perilaku yang bisa dilihat dan memiliki frekuensi spesifik, durasi serta tujuan secara disadari atau tidak. Rakyat mesti mengetahui, belajar dan paham seluk beluk Covid-19.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang relevansi pengetahuan yang diperoleh masyarakat dan dampaknya terhadap pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 di masyarakat.

## 2 METODE PENELITIAN

Riset ini memakai kajian pustaka atau *literatur review*. Langkah-langkahnya berpedoman pada pendapat [Ramdhani, Ramdhani, dan Amin \(2014\)](#) yang menjelaskan bahwa langkah riset ini dimulai dengan penetapan tema yang akan dikaji, menghimpun artikel yang berhubungan dengan tema, menganalisisnya dan menulis kembali artikel ke dalam sebuah bentuk tulisan yang terstruktur.

Artikel yang dikaji dalam riset ini adalah tulisan yang terbit selama 5 tahun terakhir sebanyak 6 artikel yang membahas tentang relevansi pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 di masyarakat.

Artikel yang terkumpul di-*review* memakai matrik sintesis yang merupakan satu diantara

teknik pada sintesis yang dimanajemen memakai *key studies* yang telah diputuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat [Murniarti dkk. \(2018\)](#) yang menyebutkan bahwa matriks sintesis bisa mengklasifikasikan pendapat-pendapat dari beberapa tulisan, kemudian dari hal ini didapatkan sebuah *conclusion* yang menjadi satu tulisan. Di riset ini, tema yang diulas ialah relevansi pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 di masyarakat.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari riset yang peneliti lakukan, dalam ruang lingkup pengetahuan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan Covid-19. Diantaranya sumber informasi, tingkat usia, karakteristik pendidikan, dan jenis pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh [Notoatmodjo \(2012\)](#) yang menjelaskan bahwa penyebab atau faktor yang memberikan dampak pada pengetahuan adalah pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya.

Penyebab pertama adalah sumber informasi. Ini merupakan temuan peneliti yang pertama seperti yang dijelaskan oleh [Khairunnisa dkk. \(2021\)](#) bahwa dalam pengetahuan tentang Covid-19 yang didapatkan oleh masyarakat berupa informasi dari media cetak, elektronik dan digital mempengaruhi perilaku dalam mencegah yang diimplementasikan rakyat ketika melawan pandemi Covid-19. Sedangkan faktor kedua adalah tingkat usia. Ini merupakan temuan peneliti yang kedua seperti yang dijelaskan oleh [Muijburrahman dkk. \(2021\)](#) yang mengatakan umur berdampak pada ingatan dan pemikiran individu, pada konteks ini ialah pemikiran soal Covid-19. Faktor ketiga adalah karakteristik pendidikan. Ini merupakan temuan peneliti yang ketiga seperti yang dijelaskan oleh [Patimah dkk. \(2021\)](#) bahwa wawasan yang dipunya individu, kemungkinan besar bersumber pada proses jenjang pendidikan yang ditempuh. Maka, semakin tinggi pendidikan individu, akan semakin mudah menyerap informasi terkait Covid-19. Hal ini bukan berarti mutlak yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan rendah, karena proses pendidikan dapat ditempuh tidak hanya melalui jenjang formal, akan tetapi juga informal. Terakhir adalah faktor keempat yaitu jenis pekerjaan. Ini merupakan temuan peneliti yang keempat seperti yang dijelaskan oleh [Panjaitan dan Siagian \(2021\)](#) bahwa wawasan individu dalam hal tertentu ditetapkan oleh pekerjaan yang sedang digeluti, semakin sibuk pekerjaan seseorang, akan semakin sulit menerima informasi, dan sebaliknya jika tidak sibuk

pekerjaannya akan semakin mudah menerima informasi Covid-19 dan hal ini akan berdampak pada perilaku yang diimplementasikan masyarakat untuk mencegah Covid-19.

### **Pengetahuan Tentang Covid-19 Berdasarkan Sumber Informasi**

Didalam informasi terdapat data-data yang disalurkan dari penyedia informasi ke penerima informasi melalui media, supaya info itu berdampak baik untuk penerimanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanif dalam [Faizal dan Putri \(2017\)](#) yang menjelaskan bahwa data yang sudah diproses ialah data yang telah diolah melahirkan bentuk yang mempunyai arti bagi penerima data, mempunyai kemanfaatan pada suatu penetapan putusan sekarang atau mendatang. Maka kesimpulannya sistem informasi itu himpunan yang terbentuk dari interaksi jaringan-jaringan kerja yang mengupayakan dalam mewujudkan tujuan bersama.

Semakin banyak seseorang mempunyai sumber informasi, akan semakin cepat dan memudahkan seseorang mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat [Wulandari dkk. \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa informasi dapat diperoleh dari banyak saluran atau sumber sehingga individu lebih mudah untuk mengakses dan memiliki wawasan yang banyak. Wawasan terkait Covid-19 dan usaha mengentaskannya diperoleh dari banyak saluran, seperti televisi, *gadget*, sosialisasi atau edukasi dan orang terdekat. Informasi baru tentang hal-hal baru dari saluran-saluran tersebut akan berdampak pada pijakan kognitif baru untuk terciptanya pengetahuan pada hal itu. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [Notoatmodjo \(2012\)](#) yang mengemukakan bahwa info yang didapat dari banyak sumber akan menjadikan individu berkemungkinan memiliki wawasan yang banyak. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam sumber informasi ini adalah kualitas informasi yang diperoleh masyarakat terkait Covid-19. Karena [Juditha \(2020\)](#) menyebutkan bahwa rakyat diposisi terombang-ambing ketika mendapatkan berbagai informasi Covid-19 melalui berbagai saluran, khususnya sosial media. Suasana ini diperumit setelah adanya info *hoax* Covid-19 yang susah dikendalikan. Ketika mendapatkan informasi tersebut, terdapat masyarakat yang langsung membenarkan informasi yang didapat dan ada pula yang meminta validasi dari pihak lain seperti media, teman dan keluarga mereka. Namun, setelah divalidasi kepada pihak lain, ternyata informasi tersebut hoaks, maka tindakan yang ada adalah menahan diri untuk tidak menyebarkannya

dan memberikan edukasi kepada orang disekitarnya.

### **Pengetahuan Tentang Covid-19 Berdasarkan Tingkat Usia**

Semakin bertambahnya usia seorang individu maka akan terjadi peningkatan pengetahuan di dalam dirinya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang mereka peroleh selama beraktivitas sehari-hari. Pendapat ini diperkuat oleh [Khairunnisa dkk. \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat usia individu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini juga diperkuat oleh [Monintja \(2015\)](#) yang menjelaskan bahwa dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga pengalaman yang diperoleh. Tentu hal ini akan berdampak pada tindakan pencegahan terhadap Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat, karena pengetahuan yang dimilikinya. Contoh konkrit dalam penyerapan informasi terkait Covid-19 pada anak-anak adalah pada mereka informasi belum terserap semua informasi yang ada, dan yang menjadi penentu penyerapan informasi tersebut adalah orang tua dan gurunya di sekolah. Hanya saja pada anak-anak belum begitu baik dalam pencegahan yang dilakukan, karena belum memahami dengan baik informasi terkait Covid-19 yang telah dimiliki. Kemudian, pada usia remaja, informasi yang didapat sudah terserap semua. Hanya saja informasi yang dimiliki belum sempurna pada tahap penerapan, baru sebatas pemahaman, hal ini disebabkan oleh tahap perkembangan pada usia remaja. Kemudian, pada usia matang, informasi yang diserap sudah sempurna, dan informasi tersebut sudah sampai pada tahap penerapan yang berujung pada tindakan pencegahan dan bahkan edukasi kepada lingkungan sekitar, hal ini disebabkan mereka sudah mempunyai tanggungjawab dan beban moral ditengah-tengah keluarga dan masyarakat.

### **Pengetahuan Tentang Covid-19 Berdasarkan Karakteristik Pendidikan**

Pendidikan itu ialah usaha dalam memberdayakan mengembangkan potensi diri dan segala aspek yang dimilikinya. Transformasi ketika menempuh pendidikan, bertambahnya pengetahuan-pengetahuan baru dan bisa melakukan hal-hal baru. Hal ini sesuai dengan pendapat [Nurkholis \(2013\)](#) yang mengemukakan bahwa pendidikan itu upaya sadar, terstruktur dalam menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik bisa proaktif memberdayakan daya

dirinya dalam mempunyai *power* pada aspek religius, kontrol diri, akhlak, pribadi, *skill* yang dibutuhkan untuk dirinya dan orang banyak.

Karakteristik pendidikan individu juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Jika seseorang telah melalui proses pendidikan, maka ia akan menyerap berbagai informasi dan lainnya, yang dalam hal ini adalah informasi terkait Covid-19. Muijburrahman dkk. (2021) menjelaskan bahwa jika tingkatan pendidikan seseorang semakin tinggi, maka akses, keterbukaan informasi dan lainnya akan mudah diakses. Namun, bukan berarti yang berpendidikan rendah, pengetahuannya tentang Covid-19 rendah. Karena pendidikan tidak hanya pada jenjang formal, akan tetapi juga informal. Tentu hal ini akan berdampak pada tindakan pencegahan terhadap Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat, karena pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, juga terdapat orang yang berpendidikan tinggi tidak mempercayai informasi terkait Covid-19, ini dilahirkan akibat beberapa alasan diantaranya pengetahuan yang dimiliki berbeda dengan kondisi yang ada saat ini, melihat dinamika proses vaksin yang ada dan tentunya meminta validasi terlebih dahulu kepada para ahli lainnya. Dan hal ini juga disebabkan diawal kemunculan Covid-19 dan mengatasinya dengan vaksin yang ada, karena para ahli berbeda pendapat melihat Covid-19 dan jenis vaksin yang dibuat. Pada akhirnya orang yang berpendidikan tinggi berada diantara pro atau kontra terhadap vaksin, dikarenakan perbedaan pendapat para ahli.

### **Pengetahuan Tentang Covid-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan KBBI (2022) pekerjaan ialah suatu hal utama penghidupan atau hal yang dikerjakan supaya menerima nafkah. Jadi, dapat disimpulkan pekerjaan tersebut merupakan suatu usaha untuk mendapatkan imbalan yang bertujuan untuk menghidupi diri dan keluarga. Wibowo (2012) menjelaskan bahwa tiap-tiap individu dalam masyarakat bervariasi dalam pekerjaan yang dimiliki dan memaknai pekerjaannya.

Masyarakat yang tidak bekerja atau mengurus rumah tangga, cenderung akan lebih defensif terhadap informasi-informasi yang beredar, hal ini dikarenakan pekerja rumah tangga memiliki anggota keluarga yang dilindungi. Kemudian masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja sosial dan ekonomi cenderung lebih proaktif terhadap penyerapan dan validasi informasi yang ada, bahkan menjadi edukator terhadap pencegahan informasi Covid-19 yang beredar, hal ini disebabkan karena mereka bekerja dibidang sosial dan ekonomi yang berbaur dengan

masyarakat. Kemudian, masyarakat yang berprofesi dibidang hukum, Hak Asasi Manusia (HAM) dan aparat keamanan, akan menyerap informasi langsung yang disampaikan oleh pemerintah, bahkan yang paling taat dalam setiap informasi dan kebijakan pemerintah yang ada. Mereka juga menjadi edukator, sekaligus menjadi eksekutor disetiap regulasi pemerintah terkait Covid-19. Selanjutnya masyarakat yang berprofesi di bidang pendidikan akan menerima informasi secara ilmiah dan meneruskannya ke dalam sebuah bentuk edukasi kepada peserta didik mereka. Kemudian, masyarakat yang bekerja dibidang wirausaha, akan cenderung menyerap informasi dengan mudah, namun tentu akan memilah informasi yang memang akan menguntungkan para wirausaha. Terakhir adalah masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, mereka mempunyai tuntutan untuk tidak hanya menerima informasi yang valid akan tetapi memastikan kebijakan pemerintah berjalan dengan lancar. Karena mereka eksekutor dari regulasi yang ada.

Maka, dalam hal ini jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Covid-19 yang diperolehnya, tentu hal ini akan berefek pada pengentasan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat, karena pengetahuan yang dimilikinya.

## **4 PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan sebagai dasar pemikiran dalam melakukan sesuatu yang dimiliki masyarakat mempunyai relevansi dengan tindakan pencegahan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sedangkan sarannya adalah untuk peneliti, ini menjadi sarana evaluasi diri sudah sejauh mana melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait Covid-19. Untuk pemerintah terus memperbanyak sumber informasi langsung tertuju pada segmentasi jenis usia, pendidikan dan pekerjaan. Untuk masyarakat agar lebih meningkatkan literasi Covid-19. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mendalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Covid-19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterimakasih ke keluarga yang sudah mendukung peneliti untuk terus belajar dan kepada semua rekan-rekan SINTAScopusWoS Patent BC1 Group yang telah menjadi inisiator peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, Muhammad, dan Sanda Listya Putri. 2017. "Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus Di PT. Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari)." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1 (1): 1–19.
- Hastuti, Nuri, dan Sitti Nur Djanah. 2020. "Literature Review Study: Transmission and Prevention of the Spread of Covid-19." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (2): 70–79.
- Juditha, Christiany. 2020. "People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax." *Journal Pekommas* 5 (2): 105–16.
- KBBI. 2022. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." 2022. <https://kbbi.web.id/kerja>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI." 2022. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Khairunnisa, Z, Rizka Sofia, dan Sulfia Magfirah. 2021. "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 7 (1): 1–14. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>.
- Monintja, Tyrsa C. N. 2015. "Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Universitas Sam Ratulangi Manado* 5: 503–19.
- Muijburrahman, Muskhah Riyadi, dan Mira Ningsih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Masyarakat." *Jurnal Keperawatan Terpadu* 2 (2): 130–40. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>.
- Murniarti, E., Naiggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.AM., Widyani, I. D. A. dan Dakhi, S. 2018. "Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific Project." *Journal of Asian Development* 2 (4): 133–46. <https://doi.org/10.5296/jad.v4i2.13895>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan*. 1(1), 24-44.
- Pakpahan, Dewi Rafiah. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D." At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, 345 – 367. <https://doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1226>.
- Panjaitan, Kevin Waldo Munson, dan Ernawaty Siagian. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3 (2): 2013–15. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i2.579>.
- Patimah, Iin, Sri Yekti W, Rudy Alfiansyah, Hasbi Taobah, Devi Ratnasari, dan Andri Nugraha. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat." *Jurnal Kesehatan* 12 (1): 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Prasetyo, Donny, dan Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6 (2): 159. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Ramdhani, Abdullah, Muhammad Ali Ramdhani, dan Abdusy Syakur Amin. 2014. "Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-Step Approach." *International Journal of Basic and Applied Science* 3 (1): 47–56. <https://doi.org/10.17142/ijbas-2012.1.3>.
- Wibowo, Rizka Sita. 2012. "Hubungan Antara Makna Kerja Dan Kesiapan Individu Terhadap Perubahan Organisasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Sedang Melakukan Perubahan Organisasi)." Universitas Indonesia.
- Wulandari, Dwi, Nia Triswanti, dan Vera Yulyani. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Desa Lebak Peniangan Lampung." *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2): 55–61. <https://doi.org/10.37148/arteri.v2i2.154>.

***Erratum***

Dikoreksi dan diterbitkan ulang dengan penyesuaian format dan nomor halaman dari:

Achta Pratama, Fahmi. 2022. "Relevansi Pengetahuan Dengan Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat". Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 3 (1). Bandung, Indonesia:21-26.

Artikel versi sebelumnya tersebut ditarik kembali dan digantikan oleh versi ini.